



The Managerial Strategies of School Principals in Enhancing Teacher Professionalism in Cluster I, Bangil District, Pasuruan Regency

Nasudi*¹, Taufiq Harris², M. Furqon Wahyudi³

* nasudi23@guru.sd.belajar.id

¹ Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

² Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

³ Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the managerial strategies of school principals in improving teacher professionalism in Cluster I, Bangil District, Pasuruan Regency, with research sites at UPT Educational Unit SDN Dermo I Bangil and UPT Educational Unit SDN Latek Bangil. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The research informants include school principals, teachers, and relevant parties within the school cluster environment. The results show that the managerial strategies of the school principals are implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation of teacher professional development programs. Planning is carried out through the preparation of school and cluster programs, implementation is realized through KKG activities, academic supervision, as well as teacher training and mentoring, while evaluation is conducted through performance monitoring and joint reflection. Supporting factors include the commitment of the school principals, cooperation between schools within the cluster, and teacher motivation, while inhibiting factors include limited infrastructure, time constraints, and varying teacher competencies. The managerial strategies of the school principals have a positive impact on improving teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. This study recommends strengthening cluster collaboration and data-driven planning as continuous efforts to improve teacher professionalism.

Keywords: Managerial Strategies, School Principal, Teacher Professionalism, School Cluster

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berkelanjutan dan menjadi amanat nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks ini, kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, memegang peranan yang sangat menentukan. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Iqbal, M., 2024).

Profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Profesionalisme tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup penguasaan kompetensi yang utuh dan terintegrasi. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi, kinerja yang baik, serta komitmen untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Secara yuridis, profesionalisme guru telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru serta menjadi tolok ukur dalam menilai kualitas dan kinerja guru dalam proses pendidikan.

Dalam praktiknya, pengembangan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya sekolah. Dewi dan Sujana (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan berbagai program yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara optimal.

Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah dituntut mampu memberikan motivasi, dukungan, serta teladan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Santoso dan Arifin (2024) menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap pengembangan sumber daya guru, baik melalui supervisi akademik maupun pemberdayaan guru dalam kegiatan pengembangan profesional.

Peran manajerial kepala sekolah tercermin dalam kemampuannya mengelola berbagai program peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, workshop, diskusi profesional, dan evaluasi kinerja. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap program pengembangan guru selaras dengan kebutuhan sekolah dan tuntutan kurikulum. Dengan manajemen yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran.

Gugus sekolah merupakan salah satu wadah strategis dalam pengembangan profesionalisme guru secara kolektif. Melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), guru dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik pembelajaran yang efektif. Namun, efektivitas gugus sekolah sangat dipengaruhi oleh peran aktif kepala sekolah dalam mengoordinasikan dan mengoptimalkan potensi guru di setiap sekolah. Tanpa strategi manajerial yang tepat, kegiatan gugus sekolah cenderung berjalan secara formalitas dan kurang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru memerlukan sinergi antara kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, dan pemanfaatan wadah kolaboratif seperti gugus sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Gugus Sekolah I Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan manajemen sekolah serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi manajerial kepala sekolah dalam konteks nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Gugus Sekolah I Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan dengan sampling lokus pada UPT Satuan Pendidikan SDN Dermo I Bangil dan UPT Satuan Pendidikan SDN Latek Bangil. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pihak pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajerial kepala sekolah, berikutnya observasi yang bertujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajerial kepala sekolah dan praktik profesionalisme guru, terakhir dokumentasi yang diharapkan berupa dokumen program sekolah, notulen KKG, supervisi akademik, dan laporan kegiatan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan strategi manajerial yang terencana dan sistematis. Strategi tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Penerapan tahapan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran di sekolah.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program pengembangan profesional guru secara kolaboratif melalui rapat sekolah dan rapat gugus. Perencanaan ini diwujudkan dalam dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi guru. Program yang dirancang mencakup kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik, serta pelatihan peningkatan kompetensi sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas guru.

Perencanaan yang matang menjadi dasar penting bagi keberhasilan pelaksanaan program pengembangan profesional guru. Dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan, kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesiapan dan komitmen guru dalam mengikuti setiap kegiatan pengembangan profesional yang telah dirancang.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional. Guru difasilitasi untuk mengikuti kegiatan KKG di tingkat gugus sekolah sebagai sarana berbagi pengalaman dan praktik pembelajaran yang efektif. Selain itu, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkala guna memberikan bimbingan, umpan balik, dan penguatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan strategi manajerial juga ditandai dengan upaya kepala sekolah dalam memfasilitasi kolaborasi antar guru, baik di dalam sekolah maupun antar sekolah dalam gugus. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling belajar, berdiskusi, dan memecahkan permasalahan pembelajaran secara bersama-sama. Lingkungan kerja yang kolaboratif tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Tahap evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah melalui monitoring kinerja guru, refleksi terhadap hasil supervisi, serta penilaian terhadap ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi manajerial yang diterapkan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun tindak lanjut program pengembangan profesional guru.

Dalam penerapan strategi manajerial tersebut, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya. Faktor pendukung meliputi komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, kerja sama yang baik antar sekolah dalam gugus, serta motivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi diri. Dukungan ini menciptakan suasana kerja yang positif dan mendorong guru untuk terlibat aktif dalam setiap program pengembangan profesional.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi manajerial kepala sekolah. Faktor tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan waktu guru akibat beban tugas mengajar, serta perbedaan tingkat kompetensi guru. Meskipun demikian, secara umum strategi manajerial kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional, yang tercermin dari peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta meningkatnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki kontribusi yang signifikan. Kegiatan KKG dan supervisi akademik menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Namun, belum optimalnya perencanaan berbasis kebutuhan guru menunjukkan perlunya penguatan manajemen berbasis data. Faktor penghambat yang ditemukan juga menunjukkan bahwa strategi manajerial perlu didukung oleh kebijakan dan fasilitas yang memadai agar dampak peningkatan profesionalisme guru dapat lebih maksimal.

KESIMPULAN

Strategi manajerial kepala sekolah di Gugus Sekolah I Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan profesional guru. Strategi tersebut didukung oleh komitmen kepala sekolah dan kolaborasi gugus sekolah, meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala. Secara keseluruhan, strategi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Saran dan Rekomendasi

Kepala sekolah disarankan untuk memperkuat perencanaan program pengembangan guru berbasis analisis kebutuhan dan data kinerja guru. Gugus sekolah perlu meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan KKG serta memperkuat kolaborasi antar sekolah. Dinas Pendidikan diharapkan memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih objektif dampak strategi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak di UPT Satuan Pendidikan SDN Dermo I Bangil selaku Guslah inti dari Guslah I dan UPT Satuan

Pendidikan SDN Latek Bangil atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, N., & Sujana, I. (2023). *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2), 298–306.

Iqbal, M., Judijanto, L., Fauzi, M. S., & Prananda, G. (2024). The Influence of The Student Facilitator and Explaining Model in Differentiating IPAS Learning in The Independent Curriculum in Primary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 59-66.

Mulyasa, E. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santoso, A., & Arifin, M. (2024). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 105–118.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.